

PERANCANG DAN MENERAPKAN METODE PROYEK  
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SD

NOOR, HANIPAL, S.Pd

16-12-98

H

KI

1201 / K / 98 - 10/2j  
372.030 44 ZUMMO

Oleh :

Dra. Zuraida

Disampaikan Pada Seminar Dosen P G S D  
Dalam Diskusi Ilmiah  
Tanggal 6 Juni 1998

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
DI PADANG  
1998

MERANCANG DAN MENERAPKAN METODA PROYEK  
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SD

A. Pendahuluan

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai salah satu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didiknya dengan menggunakan berbagai metoda mengajar serta mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis. Metoda mengajar merupakan salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar guru. Metoda menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen yang lain dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metoda pengajaran, oleh sebab itu guru harus memahami benar kedudukan dan pelaksanaan metoda pengajaran tersebut (Djamarah, 1995:83).

Untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan guru harus menguasai tehnik-tehnik penyajian yang disebut dengan metoda mengajar. Dengan menguasai metoda mengajar anak didik akan dapat belajar secara efektif dan efisien. Dengan memanfaatkan metoda secara akurat anak didik akan memiliki ketrampilan tertentu dalam mencapai

tujuan pengajaran, karena itu tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar harus disesuaikan dengan metoda yang akan digunakan (Depdikbud, 1986:19).

Sebagai seorang guru kemampuan untuk menerapkan dan merancang metoda mengajar sangat penting dikuasai, dan harus diingat tidak satupun metoda yang paling manjur untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, sebab semua metoda mempunyai kelebihan dan kekurangan, oleh karena itu dalam menggunakannya bervariasi dari berbagai metoda. Metoda-metoda mengajar yang dapat digunakan dalam pengajaran IPS adalah metoda ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, bermain peran/sosiodrama, widyawisata/karya wisata, proyek, problem solving, inkuiri, discovery dan studi kasus. (Depdikbud, 1993:5).

Sehubungan dengan hal di atas salah satunya di antara metoda-metoda tersebut yang mempunyai nilai intrinsik bagi murid yang menghasilkan adalah metoda proyek. Menurut Ischak, (1997,921) metoda proyek adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok kecil. Berbeda dengan kegiatan metoda lain. Dalam metoda proyek biasanya dihasilkan produk nyata, seperti peta, model, diorama. Metoda proyek dapat menyalurkan minat siswa, siswa dilatih

untuk menelaah dan memandang suatu materi pelajaran dalam konteks yang luas, pengetahuan yang diperoleh siswa akan berarti, menarik dan bermamfaat baginya untuk lebih mengekspresiasikan lingkungannya serta memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengajaran IPS banyak pokok bahasan yang dapat menggunakan metoda proyek. Tapi hal ini jarang dilaksanakan oleh guru-guru SD.

#### B. Permasalahan

Sesuai dengan latar belakang di atas bahwa metoda proyek adalah salah satu metoda yang menghasilkan produk nyata dan mempunyai nilai intrinsik tersendiri bagi siswa. Bila dilihat pada kenyataan dilapangan dari sekian banyak metoda pengajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran IPS di SD, hanya metoda proyeklah yang jarang diterapkan oleh guru SD, hal ini diperoleh dari pengamatan dan wawancara penulis dengan guru-guru SD penyertaan DII tutorial tanggal 6-4 -1998, mereka pada umumnya mengatakan tidak memahami tentang pelaksanaan metoda proyek dalam proses belajar mengajar IPS di SD.

Sehubungan dengan hal tersebut maka yang menjadi permasalahannya adalah " bagaimana merancang dan menerapkan metoda proyek dalam pengajaran IPS di SD ?

### C. Pembahasan

Metoda proyek merupakan suatu cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan mengembangkan sebanyak mungkin pengetahuan yang telah diperoleh. Prinsip metoda proyek adalah usaha membahas suatu tema atau unit pelajaran, ditinjau dari berbagai aspek atau mata pelajaran. Melalui metoda ini diharapkan murid dapat melatih dan menelaah suatu materi pelajaran dengan wawasan yang lebih luas, memantapkan pengetahuan yang telah diperoleh, meningkatkan penghargaan terhadap lingkungan, memahami dan berupaya memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari serta menyalurkan minat siswa. Dalam metoda proyek ini biasanya dihasilkan produk nyata seperti peta, maket, model, diorama, booklet yang mempunyai nilai intrinsik bagi murid yang menghasilkannya.

#### 1. Merancang Pembelajaran IPS dengan menggunakan Metoda Proyek.

Kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metoda proyek harus memperhatikan kriteria sebagai berikut :

- a. Kegiatan belajar bersifat riil
- b. Mempunyai arti dan mamfaat bagi siswa
- c. Mempunyai hubungan dengan tujuan pembelajaran
- d. Hasil proyek sepadan dengan waktu yang disediakan
- e. Bahan dan peralatan mudah diperoleh
- f. Biaya relatif murah

Tahap-tahap perencanaan metoda proyek

a. Tahap perencanaan meliputi :

- 1). Mempelajari pokok bahasan dalam GBPP dari mata pelajaran yang menjadi tema pokok
- 2). Membuat diagram kaitan antara tema pokok dengan pokok bahasan yang ada pada mata pelajaran lain
- 3). Merumuskan tujuan pembelajaran
- 4). Menentukan materi pelajaran dari tema pokok dengan pokok bahasan yang ada pada materi pelajaran lain yang relevan.
- 5). Menentukan langkah-langkah dalam kegiatan belajar mengajar.
- 6). Merencanakan organisasi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil.
- 7). Merencanakan kegiatan tindak lanjut
- 8). Menyiapkan penilaian kegiatan belajar mengajar

b. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan adalah :

- 1). Guru mengemukakan tema pokok
- 2). Guru mengajak para murid untuk mengaitkan tema proyek dengan berbagai mata pelajaran (guru membimbing jalannya diskusi)
- 3). Sesudah diagram kaitan tema pokok dengan mata pelajaran lain itu terbentuk, guru membagi kelas dalam beberapa kelompok

- 4). Tiap kelompok merencanakan bagaimana melakukan kegiatan belajar mengajar yang berhubungan dengan materi yang-terkait dengan tema pokok. Guru membimbing dan memberikan bantuan kepada siswa. Tiap kelompok mendiskusikan dan mencatat hasil diskusi.
- 5). Bila tiap kelompok memerlukan kunjungan ke tempat-tempat tertentu agar lebih menghayati materi pelajaran, guru memberitahukan hal-hal yang perlu diamati.
- 6). Data atau informasi yang terkumpul didiskusikan, diolah dan ditulis dan siap dilaporkan.
- 7). Sesudah siap untuk semua kelompok untuk dilaporkan maka ada salah satu siswa yang memimpin pelaporan. siswa-siswa lain memberikan komentar dan saran. Guru kadang-kadang memberikan saran seperlunya.
- 8). Berdasarkan komentar dan saran, kelompok mendiskusikan dan bersepakat untuk menambah atau mengurangi serta menyempurnakan laporan.
- 9). Guru membantu siswa untuk memahami hubungan tema pokok dengan mata pelajaran lain

c. Tahap tindak lanjut.

Untuk lebih memantapkan hasil kegiatan belajar maka para murid dilibatkan lagi dalam kegiatan tindak lanjut. Salah satu kegiatannya adalah pameran hasil karya murid.

d. Tahap penilaian

penilaian dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dengan metoda proyek.

Cara penilaian dapat dilakukan :

- 1). Secara verbal, misalnya tanya jawab dan diskusi
- 2). Secara tertulis, misalnya berupa laporan, karangan, puisi, dan test.
- 3). Hasil karya siswa, seperti gambar, model, maket, peta, bagan dan lain-lain.

2. Menerapkan metoda proyek dalam pembelajaran IPS di SD.

Sebagai contoh kita ambil salah satu garis-garis Besar Program Pengajaran IPS dalam kurikulum SD kelas IV caturwulan I yaitu :

a. Tujuan pembelajaran

Siswa mengenal ciri khas provinsi setempat dan dapat menggunakan peta Indonesia.

b. Pokok Bahasan

Pengetahuan provinsi setempat dan peta Indonesia

c. Sub Pokok Bahasan

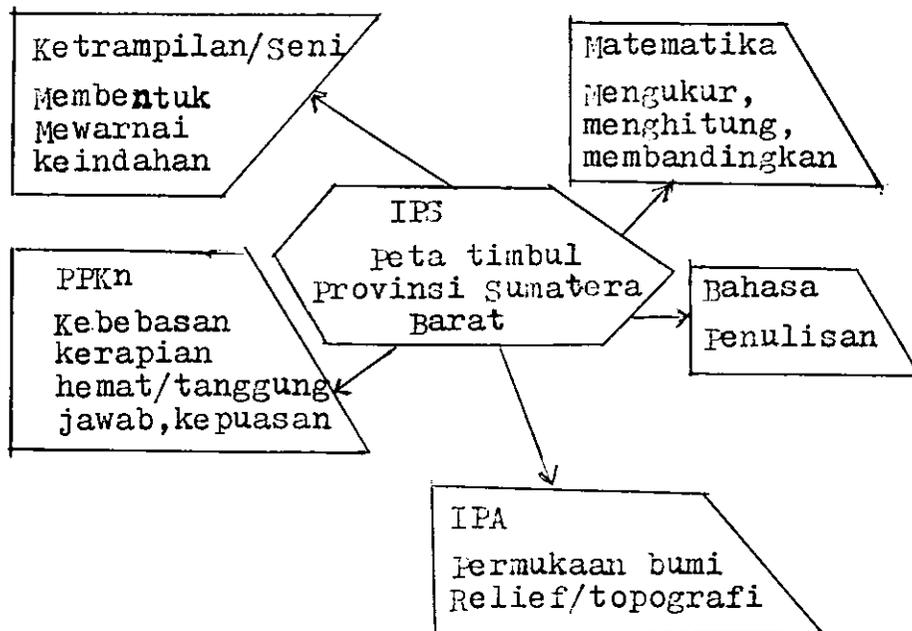
Provinsi setempat

d. Uraian materi

Membuat model kenampakan alam (lembah, sungai, danau, gunung, pegunungan, teluk, semenanjung) dalam bak pasir. (Guru mengalihkannya dapat membuat peta timbul).

Kemudian langkah guru selanjutnya adalah :

- a. Guru menyampaikan tema pokok proyek dan menjelaskan kaitan tema pokok dengan mata pelajaran lain yang terkait dalam bentuk diagram



- b. Guru membentuk kelompok kecil.
- c. Guru menyampaikan pada kelompok mengenai tugas masing-masing yaitu membuat model kenampakan alam provinsi Sumatera Barat.
- d. Guru menjelaskan alat, bahan, dan cara membuatnya :
- 1). Alat : Peta provinsi Sumatera Barat yang ada pada atlas, kuas berbagai ukuran.
  - 2). Bahan-bahan yang digunakan :
    - Kertas merang (bubur kertas), bubuk kayu gergajian dicampur lem, atau boleh juga semen dan kwas.
    - paku, anak korek api, atau lidi.

- Lem atau perekat dari kanji.
- Triplek atau papan dari kayu (tebal 1 cm), sesuaikan dengan ukuran.
- cat kayu atau pilok serta alat semprot atau kuas.

3). Prosedur Pembuatan:

- a). Mula-mula digambarkan peta provinsi Sumatera Barat di papan dengan menggunakan pensil atau spidol sampai selesai.
- b). Skala vertikal berbeda, yakni lebih kecil daripada skala horizontal agar tampak perbedaan tinggi. Terlebih dahulu ditentukan berapa jenis tinggi yang akan dinyatakan pada peta itu. Batas-batas daerah menurut ketinggian tertentu dinyatakan pada peta contoh/atlas. Kita sediakan anak korek api/lidi atau paku sebagai pengukur tinggi, misalnya seperempat, setengah, tiga perempat panjang anak korek api/lidi/paku dan sebagainya.
- c). Setelah selesai semuanya, mula-mula seluruhnya diliputi dengan lapisan yang sama tebalnya dengan menggunakan adonan lem kanji (bubur kertas merang, bubuk gergaji, bisa ditambah tawas sedikit) pada papan triplek yang sudah diberi paku/lidi/korek api secara merata, kira-kira setebal 1 cm.
- d). Setelah agak kering, kemudian ditentukan batas-batas ketinggian (pegunungan, gunung) dengan menggunakan lidi, anak korek api atau paku, misalnya seperempat

daerah tersebut diberi lagi adonan seperti di atas (kertas merang/koran yang akan dicampur dengan lem kanji harus ditumbuk sampai halus dengan direndam dalam air terlebih dahulu). Demikianlah selanjutnya dilakukan sampai selesai.

Setelah betul-betul kering (bukan dijemur, tetapi diangin-anginkan sampai beberapa hari ) barulah dilakukan pengecatan sesuai dengan warna untuk simbol peta berwarna :

Laut : warna biru sesuai dengan tingkat kedalamannya.

Sungai : warna biru muda

Gunung : warna coklat

pegunungan : warna coklat muda

dataran rendah : hijau kekuningan

Kota dan jalan : merah

Jalan kereta api : warna hitam

Setelah semuanya kering baru diberi tulisan untuk nama-nama yang ada pada peta tersebut.

Setelah itu baru diberi judul, legenda, sumber, tahun pembuatan, arah mata angin, dan skala, terakhir diberi bingkai.

e. Setelah selesai setiap kelompok mendeskripsikan kondisi alamnya sesuai dengan peta timbul yang dibuat.

f. Kemudian dilakukan diskusi antar kelompok yang dipimpin oleh salah satu siswa, guru sebagai motivator.

g. Setelah mendapat saran dan komentar dari kelompok lain bersepakat untuk mengurangi atau menambah isi laporan.

1201/K (98 - M, / 2)

37283044  
11  
200  
M.!

- h. Guru membantu memahami hubungan tema pokok dengan mata pelajaran lain.
- i. Kemudian dilakukan pameran hasil karya siswa antar kelompok berupa peta timbul provinsi Sumatera Barat.
- j. Guru melakukan penilaian terhadap peta yang dibuat dan laporannya.

#### D. Kesimpulan dan Saran.

##### 1. Kesimpulan.

Metoda proyek dalam proses belajar mengajar sangat baik untuk dapat membina siswa dengan kebiasaan menerapkan pengetahuan, sikap dan ketrampilannya dalam kehidupan sehari-hari secara terpadu. Dalam merancang metoda proyek harus memperhatikan tujuan, bahan pelajaran, fasilitas. Metoda proyek diakhiri dengan hasil karya siswa.

##### 2. Saran

pada dasarnya tidak ada satu metodapun yang dapat dikatakan baik atau buruk, suatu metoda yang baik di tangan guru tertentu mungkin akan gagal di tangan guru yang lain. Namun setiap metoda ada ciri-ciri khas yang dapat membantu guru untuk memilih satu metoda yang tepat bagi penyajian bahan tertentu, begitupun dalam penggunaan metoda proyek diharapkan agar guru SD dapat merancang dan menerapkannya dalam proses pembelajaran IPS di SD, sesuai dengan pokok bahasan tertentu, sebab tidak semua pokok bahasan dapat menggunakan metoda proyek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (1986). Pedoman Proses Belajar Mengajar di SD. Jakarta. Depdikbud, Dirjen Dikdasmen. Proyek Pembinaan Sekolah Dasar.
- Depdikbud. (1993). Metodik Khusus Ilmu Pengetahuan Sosial di SD. Jakarta. Depdikbud, Dirjen Dikdasmen. Proyek peningkatan Mutu Guru TK, SD, SLB.
- Djahiri, Kosasih. (1996). Petunjuk Guru IPS SD. Jakarta. Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1995). Strategi belajar Mengajar. Banjarmasin. Penerbit, Rineka Cipta.
- Ischak, SU. (1997). Pendidikan IPS di SD. Jakarta. Depdikbud. Proyek peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara D II.
- M. Oemar. (1979). Inkuiri, discovery dan problem solving. dalam Pengajaran IPS. Jakarta. Depdikbud, PG.